

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses yang terjadi dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, bahwa pembelajaran IPS di SD dirasakan sebagian besar siswa kurang memiliki daya tarik untuk mempelajarinya sehingga dalam pelaksanaannya pembelajaran IPS tidak berjalan sebagaimana mestinya dan siswa cenderung lebih berminat terhadap pelajaran lain. Siswa dalam belajar cenderung merasa membosankan, kurang menarik, bahkan monoton atau berjalan seperti hari-hari biasa sebelumnya. Padahal jika kita mengkaji lebih dalam lagi pembelajaran IPS ini sangatlah penting karena pembelajaran IPS berperan memfungsikan dan merealisasikan ilmu-ilmu sosial yang bersifat teoritik ke dalam dunia kehidupan nyata di masyarakat. Oleh kerennanya secara substansi materi IPS mengintegrasikan dan pengorganisasiannya secara pedagogik dari berbagai ilmu sosial yang diperuntukan untuk pembelajaran di tingkat persekolahan. Sehingga melalui pembelajaran IPS diharapkan siswa mampu membawa dirinya secara dewasa dan bijak dalam kehidupan nyata, selain itu juga melalui pembelajaran IPS diharapkan siswa tidak hanya mampu menguasai teori-teori kehidupan di dalam masyarakat tapi mampu menjalani kehidupan nyata di masyarakat sebagai insan sosial.

Latar belakang siswa merasa tidak tertarik dengan pelajaran IPS dikarenakan pendidikan IPS merupakan mata pelajaran yang materinya sangat luas dan didalamnya banyak terdapat materi berupa hafalan-hafalan serta ruang lingkup yang dipelajarinya adalah manusia sebagai anggota masyarakat, gejala dan masalah sosial serta peristiwa tentang kehidupan manusia yang terjadi di masyarakat. Serta proses belajar mengajar di kelas yang bersifat konvensional sudah dianggap tidak relevan lagi pada zaman sekarang karena proses ini tidak melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran sehingga siswa tidak mendapatkan kesan secara langsung dari pembelajaran tersebut. Selain itu di lapangan banyak ditemukan bahwa biasanya guru mengajarkan IPS secara verbal melalui kegiatan ceramah dan *textbook oriented* tanpa disertai dengan penggunaan media yang sesuai dengan materi sehingga keterlibatan siswa menjadi sangat minim, dimana siswa hanya sebagai penerima informasi tanpa terlibat langsung dalam informasi tersebut.

Sehingga untuk menyiasati pembelajaran IPS ini diperlukan kegiatan pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif atau sering kita kenal dengan istilah *student centered*. Peran guru bukan lagi pemberi informasi tetapi sebagai fasilitator dan organisator. Dalam pembelajaran siswa dididik dan diarahkan agar dapat menemukan sesuatu yang akan dipelajari secara tidak langsung. Oleh karena itu tidak serta merta siswa diberi pengetahuan tentang fakta-fakta hanya melalui ceramah maupun bacaan tanpa menggunakan media

pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan fungsi dan peranannya dalam membantu mempertinggi proses pembelajaran.

Menurut Piaget, umur 7-12 tahun disebut masa operasional kongkret. Dimana pada masa ini anak-anak sangat menyenangi gambar-gambar yang bagus (berwarna) dan imajinatif. Di samping itu anak-anak pada masa operasional kongkret lebih cepat menerima pelajaran melalui media/alat bantu yang merangsang pendengaran dan penglihatannya (audio-visual). Maka dari itu media grafis sesuai dengan perkembangan siswa.

Dengan alasan tersebut maka penulis merasa termotivasi untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas di kelas VI SDN Cirawa Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat dengan mengambil judul “Penggunaan Media Grafis untuk Meningkatkan Keaktifan dan Pemahaman Siswa dalam Konsep Pokok Bahasan Gejala Alam di Indonesia dan Negara Tetangga pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar”. Dalam hal ini media yang di gunakan oleh peneliti adalah media gambar.

B. Rumusan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah, maka permasalahan tersebut dijabarkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana minat dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS dalam konsep pokok bahasan Gejala Alam di Indonesia dan negara Tetangga sebelum menggunakan media grafis?

2. Bagaimana tingkat keaktifan dan pemahaman siswa SD. Negeri Cirawa Kelas VI pada pembelajaran IPS tentang gejala alam di Indonesia dan Negara tetangga dengan menggunakan media grafis gambar??
3. Bagaimana tanggapan siswa SD. Negeri Cirawa tentang penggunaan media grafis dalam pembelajaran IPS tingkat pemahaman siswa SD. Negeri Cirawa Kelas VI pada pembelajaran IPS dalam konsep pokok bahasan Gejala Alam di Indonesia dan negara Tetangga setelah menggunakan media grafis gambar?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui gambaran peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media grafis untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami “Gejala Alam di Indonesia dan Negara Tetangga”.
- b. Untuk mengetahui bagaimana aktifitas guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media grafis untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami “Gejala Alam di Indonesia dan Negara Tetangga”.
- c. Untuk mengetahui bagaimana aktifitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media grafis untuk meningkatkan kemampuan

siswa dalam memahami “Gejala Alam di Indonesia dan Negara Tetangga”.

- d. Untuk mengetahui gambaran tanggapan siswa tentang pembelajaran dengan menggunakan media grafis untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami “Gejala Alam di Indonesia dan Negara Tetangga”.

2. Manfaat Penelitian

Secara teoritis dan praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Memperbaiki proses belajar mengajar dalam pelajaran IPS di sekolah dasar.
- b. Mengembangkan kualitas dan kreatifitas guru dalam mengajarkan IPS di Sekolah Dasar.
- c. Memberikan alternatif media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran IPS.
- d. Menciptakan rasa senang belajar IPS selama pelajaran berlangsung dengan adanya media pembelajaran yang menarik.

D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan tindakan kelas yang mengacu kepada apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru di dalam kelas untuk mengkaji secara seksama dan menyempurnakan pembelajaran yang dirasakan kurang berhasil.

Prosedur penelitian yang dilakukan berbentuk 3 siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu: rencana, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, yang mana dalam setiap siklusnya terdiri dari 1 kali pertemuan.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini peneliti akan merencanakan tiga siklus yang dimulai dengan observasi dan evaluasi awal untuk mengetahui gambaran awal tentang kemampuan siswa mengenai bencana alam di Indonesia dan Negara tetangga. Setelah observasi, wawancara dan tes awal, dilakukan refleksi awal sebagai bahan perbaikan untuk siklus berikutnya. Akan tetapi dalam siklus tersebut bersifat tidak tetap, hal ini dikarenakan dalam penelitian tersebut tidak terpatok terhadap tiga siklus yang direncanakan akan tetapi bisa berkurang menjadi dua siklus, apabila pada siklus ke dua ini tujuan pembelajarannya telah tercapai maka penelitian akan diakhiri. Dan apabila pada siklus ke dua ini tujuan pembelajaran belum tercapai maka bisa saja sesuai dengan rencana yaitu tiga siklus. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.